

**ANALISIS GAYA BAHASA DAN MAKNA DALAM LIRIK LAGU IKAT AKU
DI TULANG BELIKATMU KARYA SAL PRIADI**

Citra Puspita, Nindy Destiana, Shulamid Shania Permata Putri, Rahmat Prayogi
Universitas Lampung
nindydestiana14@gmail.com

Submit, 26-06-2023 Accepted, 29-08-2023 Publish, 30-12-2023

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk membahas gaya bahasa (majas) dan makna yang terdapat dalam lirik lagu berjudul “Ikat Aku di Tulang Belikatmu” yang merupakan sebuah lagu dan dinyanyikan langsung oleh pengarangnya, yaitu Sal Priadi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gaya bahasa (majas) dan makna yang ada dalam lagu tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa gaya bahasa (majas), seperti majas hiperbola, sinestesia, personifikasi, eufemisme, personifikasi, perumpamaan, antitesis, dan metafora. Masing-masing dari majas tersebut memiliki makna tersendiri untuk mengungkapkan isi hati seorang Sal Priadi yang terdapat dalam lagu Ikat Aku di Tulang Belikatmu.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Lirik Lagu, Majas, Makna

ABSTRACT

This article aims to explore the figurative language (figures of speech) and meanings present in the lyrics of the song titled "Ikat Aku di Tulang Belikatmu", sung directly by its creator, Sal Priadi. The research focuses on identifying the figurative language and meanings embedded in the song. The methodology employed for this study is qualitative research. From the research findings, the author identifies several figures of speech, such as hyperbole, synesthesia, personification, euphemism, simile, antithesis, and metaphor. Each of these figures of speech carries its own meaning, providing insight into Sal Priadi's emotional expression within the lyrics of "Ikat Aku di Tulang Belikatmu".

Keywords: Figures of Speech, Language Style, Meaning, Song Lyrics

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam ilmu dan dunia sastra, karena bermacam-macam karya sastra lahir dari penggunaan bahasa yang kreatif dan imajinatif oleh para sastrawan (Faoziah et al., 2019). Penggunaan bahasa yang tepat dapat menciptakan karya sastra yang unik, mempengaruhi emosi dan pikiran pembaca atau pendengar, serta memperluas wawasan dan pemahaman kita tentang dunia. Oleh karena itu, penggunaan bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam menciptakan karya sastra yang bermakna dan memikat.

Setiap orang memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dalam mengelola bahasa, sehingga tercipta berbagai karya yang berkualitas dan layak untuk dinikmati (Rahmadhani & Rahmawati, 2022). Di samping sebagai sarana komunikasi, fungsi bahasa juga menciptakan suatu karya sastra yang indah saat disusun dengan diksi (pemilihan kata) yang tepat. Fungsi gaya bahasa atau juga sering disebut majas adalah menyampaikan pesan kepada pembaca dengan cara yang imajinatif atau kiasan (Putri et al., 2020).

Karya sastra adalah media yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan hasil pengamatan pengarang mengenai lingkungan sekitarnya (Karmila & Abdurahman, 2023). Karya sastra adalah hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan dari pengarangnya tentang kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif (Anisa & Puspa, 2023).

Dalam karya sastra, terdapat berbagai macam bentuk, yaitu puisi, novel, drama, biografi, catatan harian, dan lainnya. Sementara itu, lagu termasuk ke dalam karya sastra yang dinyanyikan (Nugroho & Fatoni, 2021). Ide, gagasan, dan perasaan penulis dituangkan menjadi satu menggunakan media tulisan yang nantinya akan diberi suatu nada. Media tulisan ini menggunakan unsur bahasa untuk mendapatkan kesan keindahan, dengan cara permainan bunyi, seperti bentuk perulangan untuk memberikan efek persajakan serta irama yang melodius (Nurgiyantoro, 2004).

Dengan bahasa dan imajinasi, pengarang dapat menyampaikan pesan, membagikan pengalaman, dan merangsang pemikiran pada pembaca atau pendengar. Dengan demikian, karya sastra memiliki peran penting dalam memperkaya dan menggambarkan manusia dan dunia di sekitarnya. Dengan lagu kita dapat merasakan perasaan yang dirasakan oleh musikus dari lirik-lirik lagu yang mereka tulis. Oleh

karena itu, lagu identik dengan bahasa dan lirik yang mengakibatkan adanya hubungan dengan karya sastra puisi (Putri & Hidayatullah, 2023).

Lirik lagu bukan hanya sekadar barisan kata yang ditulis oleh penciptanya tanpa memiliki makna. Lirik lagu merupakan suatu bentuk karya sastra yang berfokus pada kekuatan kata-kata dan nada untuk menyampaikan pesan dan emosi kepada pendengar. Melalui lirik lagu, seorang penyanyi atau penulis dapat menggunakan berbagai majas untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka dengan cara yang unik dan berkesan. Setiap makna yang terkandung dalam lirik lagu dapat membuat lagu terasa lebih hidup (Mayun, 2022).

Selain mengandung makna, lirik lagu juga mengandung beberapa gaya bahasa atau majas. Melalui gaya bahasa, pembaca dapat menilai kepribadian dan kemampuan pengarang. Semakin baik gaya bahasa yang digunakan, semakin baik juga penilaian terhadap karya sastra tersebut (Subagiharti et al., 2022). Majas atau gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran melalui bahasa secara khas dan memiliki unsur estetika. Bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra biasanya dapat menciptakan efek tertentu dengan cara membandingkan suatu benda terhadap hal lainnya (Apriliyani & Siagian, 2023).

Hubungan antara lirik lagu dengan teori stilistika sangat erat. Stilistika sebagai studi yang menggunakan sistem tanda berpusat pada fakta yang berhubungan dengan aspek internal dari kebahasaan itu sendiri (Umami, 2009). Dalam karya sastra, istilah gaya bahasa atau majas mengandung makna, yaitu cara seorang pengarang dalam menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menggambarkan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca (Aminuddin dalam (Adha, 2017)).

Dalam dunia seni dan sastra, analisis gaya bahasa dan makna dalam lirik lagu merupakan suatu upaya untuk melihat lebih dalam dan menggali pesan yang terkandung di balik penggunaan bahasa yang kreatif dan figuratif. Tidak dapat dipungkiri bahwa di zaman ini, lagu menjadi salah satu kebutuhan pokok secara batin. Mendengarkan lagu dapat menjadi hiburan sehari-hari. Salah satu idola yang cukup dikenal anak muda masa kini karena musik *indie*-nya adalah Sal Priadi. Lagunya yang penuh dengan gaya bahasa kiasan membuat orang tertarik untuk mendengarkan dan mencari maknanya.

Alasan memilih lagu berjudul “Ikat Aku di Tulang Belikatmu” karya Sal Priadi ini adalah karena lagu tersebut merupakan salah satu lagu dengan lirik sederhana yang memiliki makna Indah. Lagu tersebut juga cukup populer di kalangan remaja pecinta musik bergenre indie. Lagu tersebut dirasa memiliki keterkaitan antara lirik dan psikologi pendengarnya hal ini dapat digunakan sebagai sarana hiburan dan tempat meluapkan perasaan pendengar. Dengan menganalisis lirik, melodi, dan nuansa musik dalam lagu tersebut, penelitian dapat menjelajahi bagaimana unsur-unsur ini memicu atau merangsang respons psikologis tertentu pada pendengarnya.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memakai metode penelitian kualitatif. Metode ini lebih tepat digunakan karena membahas masalah secara mendalam dengan data kualitatif. Peneliti melakukan penelitian deskriptif yang memfokuskan analisis dokumen yang berupa Lirik lagu. Objek dalam penelitian ini adalah sebuah lirik lagu berjudul "Ikat aku ditulang belikatmu" karya Sal Priadi.. Sumber data dalam penelitian ini adalah literatur yang tersedia baik buku maupun artikel-artikel dan jurnal yang ada di media *online* dan berkaitan dengan tulisan ini.

HASIL PENELITIAN

Dalam mengungkapkan perasaan, lirik lagu biasanya mengandung sebuah pesan dan tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pendengarnya. Dalam sebuah lagu, pesan yang disampaikan dapat berbentuk implisit maupun eksplisit. Ketika pengarang menciptakan sebuah lagu, seorang pengarang biasanya akan menggunakan daya tarik dan kekhasan melalui permainan diksinya. Sama halnya seperti adanya gaya bahasa atau majas dalam lirik lagu ciptaan Sal Priadi (Desya, 2020). Percintaan selalu memberikan peran yang besar bagi kehidupan seseorang. Permasalahan mengenai percintaan pun menjadi salah satu hal yang paling banyak diminati dalam genre kesusastraan Indonesia, seperti halnya dalam novel, puisi, maupun lirik lagu (Agusetyaningrum & Suryadi, 2022).

Seperti halnya puisi, penciptaan sebuah lirik lagu dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu dari pengarang. Faktor tersebut bisa berupa pengalaman pribadi pengarang, sindiran terhadap suatu hal, dan beberapa hal lainnya yang dimaksudkan lagu sebagai tempat penyampaian kepada orang lain dengan penggunaan gaya bahasa yang sesuai ciri khas dari pengarang (Setiawati et al., 2021). Ciri khas pengarang ini menjadi faktor penting dalam penciptaan lirik lagu.

Gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang, termasuk pemilihan kata-kata, ritme, rima, dan struktur kalimat, menjadi ciri khas yang membedakan lirik lagu tersebut dengan karya-karya pengarang lainnya. Pengarang menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan karakteristik mereka untuk memberikan keunikan pada lirik lagu dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Lirik lagu terlihat sama dengan puisi, perbedaannya hanya terletak di dalam pembawaannya. Lirik lagu dibawakan dengan diiringi musik-musik tertentu, sedangkan kalau puisi tidak (Septiana, 2021). Keduanya memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri dalam mengungkapkan perasaan dan mempengaruhi emosi pembaca atau pendengar dengan cara yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada lirik lagu “Ikat Aku di Tulang Belikatmu” karya Sal Priadi ditemukan beberapa gaya bahasa. Terdapat banyak gaya bahasa atau majas yang melengkapi keseluruhan lirik lagu tersebut, antara lain majas hiperbola, sinestesia, personifikasi, eufemisme, perumpamaan, antitesis, dan metafora. Majas yang tentunya dibuat dengan makna tertentu dapat membuat lirik dalam sebuah lagu menjadi lebih menarik dan unik.

PEMBAHASAN

Berikut adalah pembahasan dari gaya bahasa dan makna dalam lirik lagu *Ikat Aku di Tulang Belikatmu* karya Sal Priadi:

*Menetaplah lebih lama
Dari matahari
Akan kekal semua bahagia
Dalam rangkum, adanya rupamu*

Pada bait tersebut, terdapat majas hiperbola. Majas hiperbola adalah majas perbandingan yang mempunyai sifat membesar-besarkan atau melebih-lebihkan sesuatu

dari kenyataan sebenarnya (Putri et al., 2020). Hal tersebut dapat dilihat dari penulisan waktu pada lirik *"lebih lama dari matahari"*. Manusia bahkan tidak tahu kapan matahari akan meninggalkan bumi. Oleh sebab itu, dia tidak bisa menjamin kebahagiaan yang kekal bersama siapapun. Makna dari bait tersebut adalah seseorang yang meminta orang yang dimaksud untuk selalu bersamanya selamanya. Dia sangat mencintai dan bahagia bersama orang yang dimaksud, sehingga dia ingin mereka hidup bersama selamanya. Pada intinya, bait tersebut memiliki makna seseorang menginginkan sebuah cinta yang abadi dari orang yang dimaksud.

Selanjutnya, terdapat majas sinestesia. Sinestesia adalah perbandingan yang berkaitan dengan suatu indra ke indra lain (Putri et al., 2020). Meskipun tidak secara langsung terlihat, terdapat sinestesia dalam baris *"Akan kekal semua bahagia"*. Dalam hal ini, kata "kekal" yang menggambarkan suatu kondisi kebahagiaan dihubungkan dengan ide waktu yang abadi atau kekal. Meskipun tidak secara eksplisit dinyatakan dalam lirik, penggabungan antara konsep kebahagiaan dan kekekalan dapat memberikan efek sinestesia.

Selain itu, terdapat majas personifikasi. Majas personifikasi merupakan majas perbandingan yang menyampaikan sesuatu dengan menggunakan perilaku manusia yang sama dengan suatu yang bukan manusia (Putri et al., 2020). Dalam baris *"Dalam rangkum, adanya rupamu"*, kata "rupamu" dipersonifikasikan sebagai sesuatu yang dapat diberikan bentuk atau dipahami secara konkret. Secara harfiah, rupa atau penampilan seseorang tidak memiliki keberadaan fisik yang dapat dirangkum, tetapi di sini rupa diibaratkan sebagai sesuatu yang dapat diwujudkan atau dipahami dalam konteks tertentu.

*Dengan cerdiknyasiasat kita
'Kan larung semua p'rasaan yang jahat*

Pada lirik *"'Kan larung semua p'rasaan yang jahat"* terdapat majas perbandingan eufemisme. Eufemisme adalah ungkapan yang dihaluskan dalam mengemukakan suatu perasaan atau ungkapan. Hal ini dilakukan apabila ungkapan kalimat tersebut secara langsung, dapat menimbulkan perasaan yang kurang enak, atau terdengar agak kasar (Zaimar, 2002). Majas ini menggantikan istilah lain yang lebih halus dari lirik *"larung semua perasaan yang jahat"*. Majas ini menggunakan kata

"larung" untuk menyampaikan makna menghilangkan atau melepaskan perasaan yang jahat. Penggunaan majas ini memberikan gambaran bahwa perasaan yang jahat diibaratkan sebagai sesuatu yang dapat dihilangkan atau dilepaskan seperti membuang atau melemparkan sesuatu dengan tindakan "larung".

*Ikat aku di tulang belikatmu
Biar ku rebah dan teduh
Sambil dengar ceritamu
Ceritaku*

Pada lirik "*Ikat aku di tulang belikatmu*" terdapat majas personifikasi. "Tulang belikat" dalam lirik tersebut dipersonifikasikan memiliki kemampuan mengikat sesuatu, yaitu "aku". Lirik tersebut juga memiliki makna seseorang yang ingin terus dekat dengan orang yang dimaksud.

Pada lirik "*Biar ku rebah dan teduh*" mengandung majas perumpamaan, yaitu "biar" yang bermakna "agar" atau "supaya". Lirik "Rebah dan teduh" digunakan sebagai perumpamaan untuk menggambarkan keadaan yang diinginkan. Makna dari lirik tersebut adalah seseorang yang berharap agar dirinya bisa beristirahat atau berada dalam keadaan tenang dan nyaman, seperti saat berbaring atau berteduh.

Pada lirik "*Sambil dengar ceritamu*" "*Ceritaku*" terdapat majas kontras atau antitesis. Majas antitesis adalah adalah sebuah oposisi antara dua gagasan dengan menggunakan dua kata (bentuk lain) yang disamakan agar lebih jelas dan terlihat perbedaannya. Kedua kata (bentuk lain) mengandung makna yang berlawanan dan keduanya disejajarkan bersama. Jadi, tidak bersifat implisit (Zaimar, 2002). Majas ini menciptakan perbandingan antara dua elemen yang berlawanan atau bertentangan, kontras yang terjadi dalam lirik tersebut adalah "Ceritamu" dan "Ceritaku". Lirik tersebut menggambarkan bahwa sambil mendengarkan cerita orang lain, penutur juga memiliki ceritanya sendiri dan ingin didengarkan. Makna keseluruhan bait tersebut adalah seseorang yang ingin semua perasaan yang tidak baik hilang dan lepas. Lalu ia meminta agar bisa selalu bersama orang yang dimaksud kapanpun dan dimanapun sambil saling bercerita dan mendengarkan cerita masing-masing.

*Tentang bagaimana kutemukan
Rasi bintang di matamu
Agar aku tahu ke mana*

Aku harus pulang

Gaya bahasa pada lirik “*Tentang bagaimana ku temukan*”, “*Rasi bintang di matamu*”, “*agar aku tahu ke mana*”, “*Aku harus pulang*” dalam lirik lagu ini tergolong dalam majas metafora. Metafora adalah salah satu jenis majas perbandingan yang berfungsi untuk mengungkapkan sebuah ungkapan perasaan secara langsung dan berupa perbandingan analogis (Putri et al., 2020). Majas metafora membantu orang yang berbicara atau menulis untuk menggambarkan hal-hal dengan jelas, dengan cara membanding-bandingkan suatu hal dengan hal lain yang memiliki ciri-ciri dan sifat yang sama (Nafinuddin, 2020). Metafora yang digunakan dalam lirik ini adalah “*Rasi bintang di matamu*”. Dalam konteks ini, “Rasi bintang di matamu” merujuk pada keindahan dan keunikan yang ada pada mata orang yang dimaksud. Mata orang tersebut memiliki daya tarik yang luar biasa dan membuat seseorang ingin terus melihatnya.

Selanjutnya, lirik mengungkapkan keinginan seseorang untuk menemukan arah pulang. Metafora “*Aku harus pulang*” mengacu pada kebutuhan seseorang untuk kembali kepada orang yang dimaksud. Ini bisa bermakna bahwa orang tersebut memberikan seseorang tentang perasaan kenyamanan, kebahagiaan, atau kepastian, sehingga tanpa kehadirannya, penulis merasa seperti kehilangan arah.

Secara keseluruhan, lirik lagu pada bait ini menggambarkan rasa kagum dan ketergantungan seseorang terhadap orang lain. Orang tersebut merasa bahwa orang yang dimaksud adalah pusat dari kehidupannya dan ingin selalu dekat dengannya, mencari keindahan dan kenyamanan di orang yang dimaksud.

Lagu merupakan karya sastra yang unik, sederhana dan istimewa. Di dalam sebuah lagu, pengarang akan menunjukkan keunikan dari setiap makna untuk penikmatnya. Oleh karena itu, lagu dapat dianalisis secara mendalam terkait keunikan dan keistimewaannya, sehingga selalu mendapat tempat yang baik bagi penikmat setianya (Tiva & Danu, 2018).

SIMPULAN

Lirik dalam sebuah lagu mengekspresikan perasaan yang juga mengandung suatu pesan tertentu. Dalam lagu milik Sal Priadi yang penulis analisis terdapat berbagai gaya bahasa (majas) dan makna. Majas yang terkandung dalam lagu tersebut antara lain

adalah majas hiperbola, sinestesia, personifikasi, eufemisme, personifikasi, perumpamaan, antitesis, dan metafora.

Makna dari lagu ini adalah menceritakan seseorang yang menginginkan sebuah cinta yang abadi dari orang yang dimaksud. Dengan rencananya, orang tersebut ingin semua hal jahat hilang dari mereka agar orang tersebut bisa selalu bersama orang yang dimaksud kapan pun dan di mana pun supaya orang tersebut bisa merasa tenang untuk saling bercerita satu sama lain. Dalam lagu ini, orang tersebut juga mengungkapkan rasa kagum dan ketergantungan seseorang terhadap orang lain. Orang tersebut merasa bahwa orang yang dimaksud adalah pusat dari kehidupannya dan ingin selalu dekat dengannya, mencari keindahan serta kenyamanan pada orang yang dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, T. L. (2017). Analisis Stilistika Lirik Lagu-lagu Padi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(6).
- Agusetyaningrum, A., & Suryadi, M. (2022). Aspek Intimacy, Passion, Commitment dalam LirikLagu “Jangan Berhenti Mencintaiku” Karya Titi DJ dan “Kali Kedua” Karya Raisa Andriana. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 6(3), 307–316.
- Anisa, S. D., & Puspa, V. N. (2023). Penggunaan Kiasan dan Makna dalam Lagu “Amin Paling Serius” Karya Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 7–14.
- Apriliyani, R., & Siagian, I. (2023). Analisis Gaya Bahasa pada Lagu Asmaralibrasi Karya Soegi Bornean. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2624–2628.
- Desya, N. I. (2020). *Aspek Romansa dalam Lirik Lagu Sal Priadi Berjudul “Ikat Aku Di Tulang Belikatmu”, “Melebur Semesta”, dan “Amin Paling Serius” (Kajian Psikologi Sastra)*. Universitas Diponegoro.
- Faoziah, I., Mulyani, S., & Herdiana, H. (2019). Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album “Gajah” Karya Muhammad Tulus. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 3(1), 9–22.
- Karmila, K., & Abdurahman, A. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serius yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 56–64.
- Mayun, S. I. G. N. (2022). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Tulus: Kajian Stilistika. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*, 112–120.
- Nafinuddin, S. (2020). *Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan)*.
- Nugroho, R. D., & Fatoni, Z. Z. A. (2021). Tema dan Amanat Lirik Lagu dalam Lagu Anata yang Dipopulerkan oleh L Arc~ en~ Ciel. *Ayumi: Jurnal Budaya, Bahasa*

dan Sastra, 8(1), 33–48.

- Nurgiyantoro, B. (2004). Sastra Anak: Persoalan Genre. *Humaniora*, 16(2), 107–122.
- Putri, A. A., Astri, N. D., Simanullang, R. S. P., & Tanjung, T. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Fourtwnty: Kajian Stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(2), 110–118.
- Putri, S. B. E., & Hidayatullah, S. (2023). Gaya Bahasa Perbandingan pada Lirik Lagu dalam Album Rih Karya Feby Putri. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 6(1), 95–112.
- Rahmadhani, D. I. L., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu-lagu Naura Sebagai Penunjang Materi Ajar Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6289–6300.
- Septiana, K. E. (2021). Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu pada Album Monokrom Karya Tulus dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *EDUTAMA*.
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37.
- Subagiharti, H., Handayani, D. S., Herawati, T., Rambe, A. A., & Astuti, D. (2022). Analisis Gaya Bahasa dalam Lagu-Lagu Karya Fiersa Besari Berdasarkan Kajian Hermeneutika. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 93–100.
- Tiva, F., & Danu, A. K. (2018). Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Maudi Ayunda pada Album “Moments”: Kajian Stilistika. *PROLITERA: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 1(2), 112–121.
- Umami, I. M. (2009). Analisis Wacana Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu-lagu Ungu: Kajian Stilistika. *Dinamika Bahasa dan Budaya*, 3(2), 201–217.
- Zaimar, O. K. S. (2002). Majas dan pembentukannya. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 6(2), 45–57.